

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN METODE DISKUSI  
DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH FULLDAY  
SARILAMAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1)*



**OLEH  
MEZA OKTRIANI  
NIM. 16129067**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

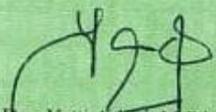
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN METODE DISKUSI  
DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH FULLDAY  
SARILAMAK**

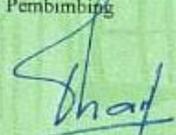
Nama : Meza Oktriani  
NIM/BP : 16129067/ 2016  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Ira Yetti Ariani, M Pd  
NIP. 196012021988032001

Disetujui Oleh,  
Pembimbing

  
Dra. Zaiyasni, M Pd  
NIP. 19570109 198010 2001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Di  
Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak

Nama : Meza Oktriani

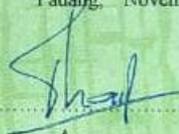
NIM : 16129067

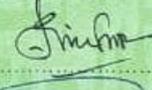
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

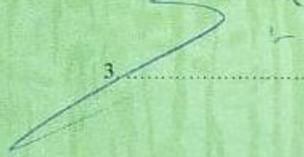
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Zaiyasni, M.Pd 1. 

2. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd 2. 

3. Anggota : Dr. Desyandri, M.Pd 3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meza Oktriani  
NIM / BP : 16129067 / 2016  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, November 2020

Yang Menyatakan



Meza Oktriani  
NIM. 16129067

## ABSTRAK

### **Meza Oktriani, 2020: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak**

Penelitian ini dilatar belakangi yakni belum maksimalnya hasil pembelajaran siswa dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru kurang mengembangkan metode diskusi yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V2 yang berjumlah 22 siswa. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan Instrumen penilaian, observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: a) RPP : yaitu siklus I 86,11 % (Baik) dan siklus II 94,44 % (Sangat Baik). b) Aktivitas guru siklus I 84,72 % (Baik) dan siklus II 94,44 % (Sangat Baik). c) Hasil belajar siswa siklus I 79,55 % dan siklus II 90,91 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Pembelajaran tematik terpadu, metode diskusi

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi saran-saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dra. Tin Indrawati, M.Pd dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah memberi ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Ir. Nurmis Madiati, MT selaku kepala sekolah, Ibu Meza Eka Putri, STP, S.Pd, selaku guru kelas V2 dan semua guru serta staf SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberi izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Ayahanda tercinta Armen dan Ibunda tersayang Elnayeti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka berikan diberi balasan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin. Peneliti menyadari tiada yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 3 November 2020

Peneliti



Meza Oktriani  
NIM. 16129067

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	11
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	11
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	12
c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	13
2. Hakikat Hasil Pembelajaran .....	14
a. Pengertian Hasil Belajar .....	14
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	15
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	16
a. Pengertian Pembelajaran .....	16
b. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	17
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
d. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu .....	20
4. Hakikat Metode Diskusi .....	20
a. Pengertian Metode Diskusi .....	20
b. Kelebihan Metode Diskusi .....	21

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Diskusi .....	23
B. Kerangka Teori .....	24
1. Perencanaan .....	25
2. Pelaksanaan .....	26
3. Penilaian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu Penelitian .....	31
B. Rencana Penelitian .....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
a. Pendekatan Penelitian .....	31
b. Jenis Penelitian .....	32
2. Alur Penelitian .....	33
C. Prosedur Penelitian .....	35
1. Tahap Perencanaan .....	35
2. Tahap Pelaksanaan .....	36
3. Tahap Pengamatan .....	37
4. Refleksi .....	37
D. Data dan Sumber Data .....	38
1. Data Penelitian .....	38
2. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	39
1. Teknik Pengumpulan Data .....	39
a. Observasi .....	39
b. Dokumentasi .....	40
2. Instrumen Penelitian .....	40
a. Lembar Observasi .....	40
b. Lembar Tes .....	41
c. Lembar Nontes .....	41

F. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Siklus I Pertemuan I .....	45
a. Perencanaan .....	46
b. Pelaksanaan .....	48
c. Pengamatan .....	55
d. Refleksi .....	67
2. Siklus I pertemuan 2 .....	69
a. Perencanaan .....	69
b. Pelaksanaan .....	72
c. Pengamatan .....	79
d. Refleksi .....	90
3. Siklus II .....	97
a. Perencanaan .....	97
b. Pelaksanaan .....	99
c. Pengamatan .....	105
d. Refleksi .....	114
B. Pembahasan .....	116
1. Pembahasan Siklus I .....	117
a. Perencanaan .....	117
b. Pelaksanaan .....	120
2. Pembahasan Siklus II .....	125
a. Perencanaan .....	127
b. Pelaksanaan .....	128
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	131
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan	2.1	Kerangka	Teori	29
.....				34
Bagan	3.1	Alur Penelitian	Tindakan	Kelas
.....				

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 1 Pemetaan KD .....	135
Lampiran 2 RPP .....	136
Lampiran 3 Materi Pelajaran .....	143
Lampiran 4 Media .....	145
Lampiran 5 LKPD .....	148
Lampiran 6 Soal Evaluasi .....	151
Lampiran 7 Kunci Jawaban .....	154
Lampiran 8 Hasil Pengamatan RPP .....	155
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	159
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	164
Lampiran 11 Jurnal Penilaian Sikap .....	169
Lampiran 13 Hasil Penilaian Pengetahuan .....	171
Lampiran 15 Hasil Penilaian Keterampilan .....	173
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan 1 .....	175

### B. Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 17 Pemetaan KD .....	176
Lampiran 18 RPP .....	177
Lampiran 19 Materi .....	186
Lampiran 20 Media .....	190
Lampiran 21 LDK .....	191
Lampiran 22 LKPD .....	192
Lampiran 23 Soal Evaluasi .....	194
Lampiran 24 Hasil Pengamatan RPP .....	197
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	201
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	205
Lampiran 27 Jurnal Penilaian Sikap .....	209

Lampiran 29 Hasil Penilaian Pengetahuan .....	212
Lampiran 30 Hasil Penilaian Keterampilan .....	215
Lampiran 31 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2 .....	217
C. Siklus II	
Lampiran 32 Pemetaan KD .....	218
Lampiran 33 RPP .....	219
Lampiran 34 Materi .....	227
Lampiran 35 Media .....	231
Lampiran 37 LKPD .....	233
Lampiran 38 Soal Evaluasi .....	234
Lampiran 40 Kunci Jawaban .....	237
Lampiran 41 Hasil Pengamatan RPP .....	238
Lampiran 42 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	241
Lampiran 43 Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	245
Lampiran 44 Jurnal Penilaian Sikap .....	249
Lampiran 46 Hasil Penilaian Pengetahuan .....	252
Lampiran 48 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II .....	255
Lampiran 49 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II .....	256
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan Siklus II .....	257
Lampiran 51 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II .....	258
Lampiran 52 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II..	259
Lampiran 53 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	260
Lampiran 54 Dokumentasi Foto .....	262

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau kerjasama antara guru dengan siswa. Selain melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, pembelajaran juga melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungannya baik itu dengan sesama siswa, keluarga ataupun masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan mampu menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap pribadi siswa. Adapun potensi yang dimiliki oleh siswa terbagi menjadi dua, yaitu potensi yang berasal dari dalam dan potensi yang berasal dari luar diri siswa. Potensi yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri termasuk gaya belajarnya. Sedangkan potensi yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah lingkungan, sarana dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010: 26) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah:

Proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”

Jadi jelas bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya. Dengan tujuan untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, siswa tentunya memiliki lingkungan, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah,

pada dewasa ini hampir seluruh sekolah dasar telah menggunakan kurikulum 2013 yang mana tuntutan pembelajaran yang ada di dalam kurikulum ini adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang di dalamnya menggunakan tema. Tujuan dari penggunaan tema ini adalah untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sesuai dengan pengalaman kehidupan nyata yang dialami oleh siswa sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang dirasakan oleh siswa akan terasa bermakna karena merekalah yang mengalami langsung pembelajaran tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Hadi (dalam Trianto, 2011: 82) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”.

Jadi jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu yang terdapat di dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa, agar pembelajaran yang dialami oleh siswa terasa bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru yang profesional agar tujuan pembelajaran mencapai titik yang diharapkan. Maka dari itu guru harus menyiapkan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan RPP yang ada pada buku guru karena kurikulum 2013 bersifat fleksibel. Dalam penyusunan RPP guru harus mengembangkan komponen-komponen RPP yang ada

dalam buku guru tersebut dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan). Analisis yang dilakukan pada poin di atas bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya sesuai dengan kebutuhan siswa baik itu dari segi situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Adapun kegunaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah untuk mempermudah guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan di kelas. Jika terjadi ketimpangan atau kesulitan dalam belajar, guru akan mudah mencari solusinya karena sudah diramalkan sebelumnya permasalahan-permasalahan yang akan muncul. Selain itu, guru juga dapat mengorganisasikan perlengkapan-perengkapan belajar yang diperlukan saat pembelajaran akan dilakukan. Baik itu alat bantu pengajaran, media pembelajaran ataupun fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan serta guru bisa memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Kemudian guru juga bisa menghubungkan tujuan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang di dalam RPP. Hal ini dijelaskan dalam Mulyana (2012: 1) yaitu:

Alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasikan fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk berupaya mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya ada beberapa hal yang harus

diperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, diantaranya : (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar, sehingga akan muncul keinginan siswa untuk serius dalam belajar. (2) Pembelajaran harus terpusat kepada siswa dengan sendirinya akan muncul siswa-siswa yang aktif dan kreatif dalam mencari dan menemukan sendiri berdasarkan permasalahan yang diberikan. (3) Memupuk rasa kerjasama dan tanggung jawab baik dalam diri siswa maupun dalam kelompok, sehingga mereka tidak akan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna melainkan mereka fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru. (4) siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi argumentasi dalam proses pembelajaran dengan demikian akan memperkuat potensi khusus yang dimiliki siswa . (5) jika dalam pembelajaran ada nuansa kompetisi dialog dan berdebat secara sehat dalam mengemukakan pendapat antar kelompokbelajar, maka pembelajaran akan terasa menyenangkan melalui persaingan sehat antar kelompok yang membuat semua siswa merasa tertantang dan bersemangat dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam lampiran permendikbud No. 67 Tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu:

(1) Pembelajaran berpusat pada siswa. (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari dan menemukan. (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok). (4) pembelajaran yang berbasis suatu masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa. (5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang semacam ini akan berdampak atau berimbas kepada hasil belajar siswa, dimana nantinya hasil belajar siswa akan meningkat.

Realita yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 14-19 Juli 2020 saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu dari segi guru dan siswa. Adapun permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu, secara umum guru sudah berusaha untuk menyajikan pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat kekurangan pada aspek perencanaan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada aspek perencanaan adalah sebagai berikut: 1) Guru lebih cenderung berpedoman pada buku guru dalam proses pembelajaran dan tidak berpedoman pada RPP yang dibuat, 2) Guru yang masih mendominasi dalam memberikan materi kepada siswa, bukan siswa yang berusaha menemukan sendiri, 3) Guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pada kegiatan proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias saat guru memaparkan materi pembelajaran.

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut berimbas pada pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah: 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, 2) Guru kurang mengorientasi siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 3) Guru lebih sering memberikan tugas mandiri pada materi yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok, 4) Siswa kurang diberikan peluang untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang diterima saat pembelajaran.

Kenyataan-kenyataan di atas yang akhirnya berimbas kepada siswa, diantaranya: 1) Siswa lebih mengutamakan diri sendiri dari pada bekerjasama

dengan temannya, 2) Keberanian siswa mengeluarkan pendapat masih kurang karena terbiasa mendengarkan penyampaian materi dari guru, 3) Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, 4) Siswa terlihat monoton dan cenderung pasif dalam pembelajaran, yang mana siswa lebih banyak duduk diam mendengarkan penyampaian materi dari guru.

Permasalahan di atas harus segera ditindaklanjuti agar terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah yang diperoleh. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat menurut peneliti yang dapat digunakan adalah metode diskusi.

Metode diskusi mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara mandiri. Dengan metode diskusi, siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan tukar-menukar informasi serta pendapatnya masing-masing untuk mendapatkan keputusan secara bersama. Metode ini akan menuntun siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok. Dengan metode ini membuat siswa termotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa untuk berpikir kritis, mengeluarkan pendapat-pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban aktual yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama. Hal ini dikemukakan oleh (Jumanta, 2014: 13)

Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur untuk mendapatkan keputusan bersama.

Tujuan metode diskusi adalah memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir kritis, mengeluarkan pendapat, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban aktual dari satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan seksama.

Metode diskusi membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen. Dengan demikian siswa yang pandai akan membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Sehingga diakhir pembelajaran semua siswa menguasai materi. Hal ini akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Hal-hal yang demikian nantinya akan berdampak positif kepada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya menggunakan metode diskusi yang akan berdampak kepada hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka secara umum rumusan masalah yang terdapat dalam rencana penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada

Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak ?

Untuk lebih terarahnya rencana penelitian nanti, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi di kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak ?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi di kelasV SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah diatas, tujuan dari rencana penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakanmetode diskusi di kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak.

Secara khusus rencana penelitian ini memiliki tiga tujuan diantaranya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak
2. Mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan rencana penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil rencana penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan antara lain :

1. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk menyumbangkan ide atau gagasan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan metode diskusi pada pembelajaran tematik terpadu. Manfaat lainnya bagi peneliti adalah rencana penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru, untuk dijadikan bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi di kelas.
3. Bagi siswa, agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dengan metode diskusi.
5. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Majid (2014: 125) menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah “Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Kemudian Mulyana (2012: 1) menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

Alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasikan fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa RPP adalah suatu rancangan atau gambaran pembelajaran yang akan dilakukan sebelum memasuki kelas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan komponen-komponennya, diantaranya: identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar serta mencantumkan penilaian.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan komponen RPP sebagai berikut :

Menuliskan (1) Identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/ semester dan materi pokok dan alokasi waktu (2) Kompetensi inti dan kompetensi dasar, (3) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, (4) Materi pembelajaran, (5) Metode pembelajaran, (6) Langkah-langkah pembelajaran, (7) Sumber belajar, media dan alat belajar, (8) dan Penilaian hasil pembelajaran

Pendapat lain Majid (2012: 126-128) menjelaskan komponen penyusunan RPP bisa dilakukan melalui langkah berikut:

(1) Mencantumkan identitas, meliputi: sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu, (2) mencantumkan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator dalam bentuk pernyataan operasional, (3) mencantumkan materi pembelajaran yang dikembangkan dari materi pokok yang ada pada silabus, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran yang bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) mencantumkan media/alat/bahan/dan sumber belajar, (7) dan mencantumkan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model/metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media/alat/dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.

### **c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tolak ukur sebagai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2012: 492) mengemukakan mengenai tujuan RPP sebagai berikut:

(1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, (2) memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, (3) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, (4) melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerjaya logis dan sistematis, (5) memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu peserta didik.

Pendapat lain Kunandar (2011: 264) juga berpendapat bahwa tujuan RPP sebagai berikut: “(1) Mempermudah, melancarkan, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk

melancarkan kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat melihat, mengamati dan memprediksi program pembelajarannya.

## **2. Hakikat Hasil Pembelajaran**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya siswa selama proses pembelajaran baik itu dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), ataupun keterampilan (afektif). Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Rusman (2015: 67) bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Kemudian Kunandar (2013: 112) juga berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, akan tetapi hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dari siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Rusman (2015: 67) menyatakan bahwa “Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan”. Hal ini juga dikemukakan oleh Hamalik (dalam Kunandar, 2015: 114-115) menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik”.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Tercapainya hasil belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Munadi (dalam Rusman, 2015: 27-29) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

#### 1) Faktor Internal

##### a) Faktor fisiologis

Faktor ini berkaitan dengan keadaan fisik siswa, misalkan kondisi kesehatan yang prima, fisik tidak dalam keadaan lemah ataupun lelah, serta fisik yang tidak dalam keadaan cacat dan sebagainya. Keadaan fisik ini nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang keadaan fisiknya baik-baik saja akan lebih siap dalam menerima materi pelajaran dibandingkan siswa yang keadaan fisiknya mengalami masalah.

##### b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, daya nalar siswa dan lain sebagainya. Hal yang disebutkan diatas pada dasarnya setiap siswa berbeda-beda. Sehingga hal ini berpengaruh kepada hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa.

#### 2) Faktor Eksternal

##### a) Faktor Lingkungan

Kenyamanan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh kepada hasil belajar yang diperoleh siswa. Misalkan lingkungan yang bersih akan membuat siswa lebih fokus belajar ketimbang lingkungan yang kotor dan berantakan. Dan juga siswa akan lebih tenang belajar di lingkungan yang sejuk dibanding lingkungan yang terasa panas.

##### b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana prasarana, dan guru. Bagusnya penerapan kurikulum, tersedianya sarana dan prasarana serta pemelajaran ditangani

oleh guru yang profesional akan berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Susanto (2014: 12) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas 2 yaitu:

(1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, dan lain sebagainya. (2) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat dinyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri atas 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik itu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Semua itu akan sama-sama mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa itu sendiri.

### **3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi atau kerja sama antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta interaksi dengan sumber belajarnya. Hal ini dikemukakan oleh Majid (2014: 15) pembelajaran pada hakikatnya adalah “Suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik”.

Sanjaya (2010: 26) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah:

Proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”

Sedangkan Hamalik (dalam Rusman, 2015: 22) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, dan perlengkapan lainnya yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi yang dirancang secara sengaja oleh guru bertujuan agar terjadinya interaksi atau kerjasama antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Hal ini dijelaskan oleh Hadi (dalam Trianto, 2011: 82) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”.Pendapat lain Ahmadi (2014: 94) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Kemudian Majid (2014: 85) mengemukakan pembelajaran tematik adalah “Suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan materi-materi baik antar pembelajaran maupun intra pembelajaran sehingga siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Majid (2014: 89-90) menjelaskan karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu “(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Kemudian Ahmadi (2014: 91) mengemukakan pembelajaran tematik integratif memiliki karakteristik sebagai berikut: “(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses dalam pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel)

dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak”.

Pendapat di atas juga dipertegas dalam lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu:

(1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari dan menemukan, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis suatu masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis

Berdasarkan pendapat di atas dan penjelasan yang terlampir dalam Permendikbud diambil kesimpulan mengenai karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu proses pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memecahkan masalah sehingga pembelajaran akan terpusat pada siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran tanpa memperlihatkan pemisah antar mata pelajaran tersebut, fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan sehingga membuat siswa aktif dan dapat bekerjasama dengan kelompok. Dengan demikian pembelajaran yang dipelajari akan dirasakan bermakna oleh siswa itu sendiri.

#### **d. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran Tematik Terpadu memiliki tujuan dan fungsi tersendiri agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Menurut Rusman

(2015: 145-146) pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut;

(1) Memudahkan pusat perhatian siswa terhadap satu tema atau satu topik tertentu, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain, (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, (7) Guru dapat menghemat waktu, (8) Budi pekerti dan moral dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan fungsi dari pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015: 146) adalah “Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa.”

#### **4. Hakikat Metode Diskusi**

##### **a. Pengertian Metode Diskusi**

Salah satu metode yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah metode diskusi. Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan kemudian didiskusikan secara bersama untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Hal ini dijelaskan oleh Majid (2014: 157) bahwa “Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang tujuannya adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab

pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan”. Kemudian Harmianto (2011: 15) juga mengemukakan pendapat mengenai diskusi yaitu “Suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada semua siswa atau kelompok untuk mengadakan perbincangan dengan tujuan untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, serta menyusun berbagai alternatif untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan di dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa dalam suatu permasalahan kemudian dipecahkan secara bersama di dalam kelompok kemudian didapatlah suatu kesimpulan.

#### **b. Kelebihan Metode Diskusi**

Metode diskusi memiliki keunggulan-keunggulan yang berguna pada proses pembelajaran bagi siswa. Menurut Majid (2014: 162) menjelaskan kelebihan metode diskusi diantaranya:

- (1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide,
- (2) Melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan,
- (3) Melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal,
- (4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Menurut Budiardjo (dalam Harmianto, 2011: 24) mengemukakan

beberapa kelebihan dari metode diskusi diantaranya;

- (1) Memungkinkan adanya interkasi antara guru dengan siswa, juga antara siswa dengan siswa,
- (2) Guru bisa membaca pikiran siswa tentang konsep yang baru dipelajarinya, seperti menilai pemahaman

siswa apakah salah mengerti atau bias terhadap konsep baru yang dipelajari tersebut.

Selain pendapat di atas Semiawan, dkk (dalam Harmianto, 2011: 24)

juga mengemukakan kelebihan dari metode diskusi diantaranya;

(1) Mempertinggi peran serta secara perorangan atau individu setiap siswa di dalam kelompok tersebut, (2) Mempertinggi peran serta kelas secara menyeluruh, karena metode ini memungkinkan kelas untuk aktif dalam proses pembelajaran, (3) Memupuk sikap saling menghargai antar sesama siswa dan memupuk rasa saling menghargai pendapat orang lain.

Lebih lanjut menurut Sudjana (2010: 87-88) menjelaskan kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

(1) Semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama mengemukakan pendapat dan gagasan, (2) dapat menumbuhkan suasana belajar yang demokratis, (3) dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan tanggung jawab bersama, (4) dapat memperluas pandangan melalui saling tukar informasi dan pengalaman, (5) dapat mengembangkan sikap dan perilaku kepemimpinan dan memperhatikan kepentingan bersama

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kelebihan dari metode diskusi dalam pembelajaran diantaranya adalah dengan metode diskusi akan merangsang kreativitas siswa baik dalam bentuk ide yang muncul dari diri siswa, maupun gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. Kemudian, dengan penggunaan metode ini dapat mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain walaupun pendapat itu berbeda dari pendapat pribadinya sendiri. Dengan begitu akan memperluas wawasan atau pengetahuan setiap siswa serta

membiasakan siswa untuk tidak bersikap egois karena terbiasa bermusyawarah dalam memecahkan suatu masalah.

### c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Diskusi

Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Adapun langkah-langkah metode diskusi menurut Sudjana (2010: 86-87) sebagai berikut:

(1) Pendidik dan dapat bersama peserta didik menghimpun informasi yang berkaitan dengan topik yang akan didiskusikan. (2) Pendidik bersama peserta didik menyusun uraian suatu topik berupa pernyataan-pernyataan atau uraian pendek dalam bentuk cerita pemula diskusi. (3) Dalam kelompok besar, pendidik menjelaskan topik yang akan dibahas; tujuan pembahasan dan cara-cara diskusi secara demokratis serta memotivasi agar semua peserta didik ikut ambil bagian dalam pembahasan. (4) Pendidik menyarankan agar kelompok besar dibagi menjadi beberapa sub kelompok dan setiap sub kelompok memiliki seorang pimpinan diskusi dan seorang sekretaris/pelapor. Pendidik menjelaskan peranan pimpinan diskusi, penulis/pelapor dan peserta diskusi. (5) sub-sub kelompok melaksanakan diskusi. (6) Dalam kegiatan diskusi sub-sub kelompok, pendidik membantu peserta didik agar pembicaraan dilakukan secara demokratis dan terarah kepada topik yang dibahas. (7) pendidik memimpin diskusi dalam kelompok besar untuk membahas laporan hasil diskusi sub-sub kelompok. (8) pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok besar. (9) pendidik bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi

Adapun langkah-langkah metode diskusi menurut Hamdayama (2014:

132) adalah sebagai berikut:

(1). Bagi siswa dalam beberapa kelompok, tentukan pelaksana diskusi (moderator dan penulis) (2) Berikan kasus atau permasalahan kepada siswa. (3) Sumber masalah (guru dan siswa) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. (4) Siswa menanggapi permasalahan. (5) Sumber masalah memberi tanggapan. (6) Moderator menyimpulkan hasil diskusi.

Adapun langkah-langkah metode diskusi menurut Majid (2014: 160-

161) diantaranya:

(1) merumuskan tujuan, menentukan jenis diskusi yang cocok, menetapkan masalah yang akan dibahas dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, (2) memeriksa segala persiapan diskusi, (3) memberikan pengarahan sebelum diskusi dilaksanakan, (4) melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang ditetapkan, (5) memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, (6) mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas, (7) kesimpulan, (8) dan me-review

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah metode diskusi menurut pendapat Hamdayama (2014: 132) karena dari segi urutan langkah-langkah yang dikemukakan tersusun secara sistematis. Sehingga dalam penerapannya akan lebih jelas dan mudah untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka berpikir memuat tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan sehingga persoalan-persoalan tersebut berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan metode diskusi dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga aktif dalam berdiskusi. Menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok, cara menghargai antar sesama sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, metode

diskusi juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Agar penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran tematik berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun komponen yang harus terdapat dalam menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu: menuliskan (a) identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester dan materi pokok dan alokasi waktu (b) kompetensi inti dan kompetensi dasar, (c) tujuan pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) metode pembelajaran, (f) langkah-langkah pembelajaran, (g) sumber belajar, media dan alat belajar, (h) dan penilaian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penggunaan metode diskusi dapat dilakukan dengan menyusun dalam proses melalui langkah-langkah berikut:

- a. Bagi siswa dalam beberapa kelompok, tentukan pelaksana diskusi (moderator dan penulis)

Pada langkah ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen (berbeda-beda) baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin ataupun latar belakang sosialnya. Kemudian masing-masing

kelompok menunjuk dua orang siswa sebagai ketua kelompok (moderator) dan penulis (notulen) yang nantinya bertugas untuk mengatur jalannya diskusi.

b. Berikan kasus atau permasalahan kepada kelompok

Pada langkah ini guru memberikan permasalahan kepada siswa dengan melakukan kegiatan tanya jawab dan memberikan penjelasan umum mengenai materi yang dipelajari. Kemudian masing-masing diberikan materi yang harus mereka pahami.

c. Sumber masalah (guru dan siswa) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit

Pada langkah ini guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan materi masing-masing dengan waktu 10 menit perkelompok. Kemudian masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan.

d. Siswa menanggapi permasalahan

Pada langkah ini masing-masing kelompok menyampaikan pertanyaan yang sudah didiskusikan untuk disampaikan ke kelompok lainnya. Jika salah satu pertanyaan yang diajukan tidak terjawab oleh kelompok yang dituju maka pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lainnya.

e. Sumber masalah memberikan tanggapan

Masing-masing kelompok memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diterimanya dengan mendaftarkan diri ke moderator sesuai dengan tata cara dan format yang sudah disampaikan guru.

f. Moderator menyimpulkan hasil diskusi

Pada langkah ini merupakan langkah terakhir yaitu mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil diskusi oleh moderator kelompok. Kemudian guru dengan siswa melakukan kegiatan tanya jawab serta guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang masih keliru atau kurang paham.

### 3. Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam metode diskusi adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari belajar siswa pada ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dinilai adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan beberapa hal yang digunakan pada tahap penilaian yaitu lembar pengamatan (RPP, guru, dan siswa). Uraian teori yang digambarkan di atas dapat digambarkan pada bagan dibawah ini

**Bagan 2.1 Kerangka Teori**





Hasil belajar siswa pada pembelajaran temati terpadu dengan menggunakan metode diskusi di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Meningkatkan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan metode diskusi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota. Simpulan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran dalam penerapan penggunaan metode diskusi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, evaluasi dan penilaian. RPP dirancang sesuai dengan metode diskusi. RPP siklus I pertemuan I diperoleh 83,33% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II 88,89% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 94,44% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Pelaksanaan dalam penerapan penggunaan metode diskusi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi perolehan pada

siklus I pertemuan I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 83,33% dengan kategori baik, meningkat pada siklus I pertemuan menjadi skor 86,11% dengan kategori baik dan siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa adalah 78,13% dengan kategori baik pada siklus I pertemuan I, meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan II dan meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

3. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi di Kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 72,73% siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 86,36% dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 90,91%. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak menggunakan metode diskusitelah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Muhammadiyah Fullday Sarilamak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode diskusi sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi sebaiknya dilaksanakan guru berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dan dapat meningkatkan proses pembelajaran juga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa
3. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode diskusi guru harus menerapkan langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, K. I. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal. (2013). *Sukses Mengawal Kurikulum*. Yogyakarta: PT Diandra Creative.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harmianto, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2013. Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan danKebudayaan
- , 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta:Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas SebagaiPengembangan Profesi Guru. Malang : Rajawali
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: PT. Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2012). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. M. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. M. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sudjana. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: PT Kencana.
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiana & Muhammadiyah. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press
- Taufik, Taufina, dkk. 2019. Pengaruh Model *Everyone is a Teacher Here* Terhadap aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SD, 3(2), 725-735
- , 2013. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota, 1-12
- , 2019. Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA Di kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 7,(2), hal 10-17
- Trianto. (2011). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

